

Pembelajaran Model *Direct Instruction* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil belajar IPS

Riza Inayatul Ilahiyah^{1*}, Anggoro Putranto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article History:

Received: 26 Desember 2023

Accepted: 20 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Kata Kunci:

3-5 Kata Kunci Dipisahkan Dengan Tanda Koma

Keywords:

Please Provide 3-5 Words Of Keywords Separated By Comas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal utama (1) Pembelajaran Model *Direct Instruction* berbasis *mind mapping* terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran Model *Direct Instruction* berbasis *mind mapping* terhadap prestasi prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat. Penelitian ini memakai metode semu eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent post-test only control design*. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII sebagai populasi, dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-I (Kelompok Kontrol) dan VIII-J (kelompok eksperimen). Pengumpulan data melalui angket dan posttest dan SPSS.20 sebagai analisis datanya, analisis data berupa tes prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dilakukan Uji-t. Hasil yang diperoleh

pada penelitian ini: (1) Adanya pengaruh yang relevan penerapan model *direct instruction* berbasis *mind mapping* terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat. Hal ini terbukti hasil uji t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Adanya pengaruh yang relevan model *direct instruction* berbasis *mind map* terhadap prestasi prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat. Hal ini terbukti dari hasil uji t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, *Mind Mapping*, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to find out two main things (1) Mind mapping-based Direct Instruction Model learning on interest in learning class VIII social studies at SMPN 1 Srengat, (2) knowing the effect of mind mapping-based Direct Instruction Model learning on the achievement of class VIII social studies learning achievement at SMPN 1 Srengat. This study used a pseudo-experimental method with a nonequivalent post-test only control design. This study involved all grade VIII students as a population, involving two classes as samples, namely class VIII-I (Control Group) and VIII-J (experimental group). Data collection through questionnaires and posttests and SPSS.20 as data analysis, data analysis in the form of prerequisite tests through normality tests and homogeneity tests as prerequisites are carried out t-tests. The results obtained in this study: (1) There is a relevant influence on the application of the mind mapping-based direct instruction model on the interest in learning social studies class VIII at SMPN 1 Srengat. This results in the t-test obtained Sig. (2-tailed) values of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. (2) The relevant influence of the mind map-based direct instruction model on the achievement of class VIII social studies learning achievements at SMPN 1 Srengat. This is evident from the results of the t-test obtained Sig. (2-tailed) values of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Direct Instruction*, *Mind Mapping*, Learning Interest, Learning Outcomes

Copyright © 2024 Riza Inayatul Ilahiyah, Anggoro Putranto

Citation: Ilahiyah, Riza Inayatul & Putranto, Anggoro. (2024). Pembelajaran Model *Direct Instruction* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil belajar IPS. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 91-104. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.7921>

A. Pendahuluan

Konteks dalam pendidikan, minat siswa memegang peran penting karena erat kaitannya dengan prestasi prestasi perolehan belajar. Setiap pribadi pasti memiliki ketertarikan minat belajar yang beragam, dimana minat tersebut berdampak pada semangat siswa dalam melakukan kegiatan. Minat adalah suatu bentuk ketertarikan atau rasa senang sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku pada diri manusia (Fatimah et al, 2022). Minat dapat tumbuh karena adanya kebutuhan dalam diri yang menyadarkan siswa untuk dapat mencapai suatu tujuannya. Selain itu, minat juga dapat menentukan partisipasi siswa pada proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Minat siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar dapat mendorong pemahamannya. Siswa dengan ketertarikan minat belajar yang tinggi memiliki pemahaman yang bagus sehingga bisa memperoleh prestasi prestasi perolehan belajar yang diharapkan, Prestasi prestasi perolehan belajar siswa tentu akan beragam karena minat dan pemahaman yang berbeda-beda.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS dikelas menunjukkan seberapa tingkat ketertarikan siswa dalam mata pelajaran tersebut. Pembelajaran IPS identik dengan persepsi yang membosankan dan sulit dipahami. Penyebabnya karena dalam konteks belajar IPS memang memerlukan penghafalan dan berupa bacaan yang abstrak sehingga siswa kesulitan memahami. Persepsi tersebut mengakibatkan ketertarikan siswa menjadi rendah sehingga prestasi prestasi perolehan belajar menjadi kurang maksimal. Kurangnya ketertarikan siswa dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui model dan media belajar yang menarik dan tepat guna. Minat erat kaitannya dengan prestasi prestasi perolehan belajar, sehingga ketertarikan minat belajar yang tinggi dapat mendorong prestasi prestasi perolehan belajar yang bagus. Prestasi prestasi perolehan belajar sebagai bentuk tolak ukur atas pencapaian dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku.

Pembelajaran IPS di SMPN 1 Srengat sampai sekarang masih didominasi dengan model yang konvensional dengan teknik mencatat yang klasikal, dimana guru menjadi sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan mengharuskan siswa untuk mencatat dan menghafal sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang diminati oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi pemahaman yang kemudian berdampak pula pada prestasi prestasi perolehan belajar yang kurang optimal.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar IPS Kelas VIII

No	Nilai	Kriteria	Kelas VIII I	Kelas VIII J
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	5
2.	80 – 89	Baik	4	15
3.	70 – 79	Cukup	25	12
4.	< 69	Kurang	2	-
		Total	31	32

Sumber: Nilai Siswa kelas VIII di SMPN 1 Srengat (data diolah)

Tabel diatas memperlihatkan ringkasan nilai siswa dari dua kelas yang dijadikan sebagai sampel menunjukkan bahwa sebanyak 60,3% masih dalam kategori cukup, dan masih belum bisa dikategorikan baik dikarenakan rendahnya minat siswa dalam konteks belajar IPS. Rendahnya minat berpengaruh pada prestasi belajar IPS tersebut juga dilatarbelakangi oleh banyak materi yang perlu disampaikan guru dengan alokasi waktu yang sangat terbatas menjadikan guru kurang maksimal dalam menyampaikan.

Pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Srengat yaitu guru hanya fokus pada target materi yang harus disampaikan tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa. bahkan sering kali guru hanya menyuruh siswa untuk belajar mandiri dan memberikan tugas seperti menyelesaikan seluruh tugas secara langsung satu bab tanpa dijelaskan materinya terlebih dahulu. Hal ini tentu menjadi pemicu prestasi perolehan belajar rendah karena minat dan pemahaman siswa masih rendah. Ketertarikan minat belajar rendah dapat diketahui dari reaksi mereka dalam kegiatan belajar. Siswa dengan ketertarikan minat belajar yang rendah sering kali acuh seperti mengobrol, asik sendiri, tidur, bahkan bolos pelajaran.

Problematika yang terjadi tersebut dapat diatasi melalui penerapan model dan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna. Karena, ketercapaian proses pembelajaran bisa dilihat dari dua faktor yaitu model dan media pembelajaran (Prasetyo,2020). Adanya model pembelajaran yang tepat dapat merangsang pemahaman peserta didik lebih mendalam, sedangkan media yang tepat dapat menjadi alat penunjang keberhasilan siswa (Tunjung & Purnomo, 2020).

Upaya yang bisa dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi situasi tersebut adalah melalui penerapan model direct instruction berbantuan mind mapping sebagai penunjang atau alat dalam proses pembelajaran. Model direct instruction dianggap tepat karena dalam penerapan model ini materi disampaikan secara bertahap dan terstruktur mempermudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga capaian prestasi perolehan belajar meningkat (Wayan Santra, 2021). Model direct instruction dalam penerapannya dibantu dengan media atau alat berupa mind mapping dengan harapan mempermudah siswa dalam memahami materi karena telah dipetakan dan dapat menarik minat siswa karena proses mencatat yang lebih inovatif sehingga mind mapping dapat dijadikan sebagai bentuk usaha dalam menumbuhkan minat dan prestasi perolehan belajar siswa (Hartini, 2022).

Penelitian terkait dilakukan oleh Siti Zulaihah (2022), tentang solusi yang bisa dicoba untuk menarik perhatian dan fokus siswa guna meningkatkan minat dan prestasi belajar. Penelitian ini memeprihatikan hasil bahwa model intruksi langsung dapat memfokuskan pandangan siswa menjadi terpusat sehingga prestasi perolehan belajar siswa maksimal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ega yaitu penerapan direct instruction berbantuan mobile learning android dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model intruksi langsung efektif diterapkan untuk memepbaiki prestasi belajar siswa (Prasetyo, 2020). Didasari beberapa hasil temuan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model direct instruction berbasis mind map bertujuan untuk memusatkan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan yang tumbuh pada diri siswa mampu memberi stimulus untuk siswa agar semangat dan giat dalam belajar sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Penerapan model direct instruction menjadi bentuk upaya dalam menarik minat dan prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat dapat meningkat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Arends, Direct instruction atau pengajaran langsung merupakan suatu bentuk model pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar siswa yang disampaikan dengan pola kegiatan secara bertahap, selangkah demi selangkah (Handayani & Abadi,2020). Model pembelajaran ini dalam penerapannya mengharuskan guru menjadi fasilitator, karena guru memiliki peran utama dalam penyampaian pengetahuan dan harus memfasilitasi yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Model direct instruction ini dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada (Habibi, 2017). Model direct instruction ini

memiliki beberapa ciri yakni: bertransformasi langsung pada keterampilan, berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi dan lingkungan belajar terstruktur dengan baik oleh guru (Suherlan. 2019). Penelitian ini, peneliti memadukan model pembelajaran direct instruction berbasis mind mapping. Pemetaan pikiran atau mind map disini berperan sebagai media atau alat yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Tujuan penerapan model direct instruction dengan bantuan pemetaan pikiran ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan harapan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Mind Mapping

Mind mapping disini hanya berperan sebagai media atau alat dalam prose pembelajaran. Menurut Tony Buzan, mind mapping atau peta pikiran merupakan suatu bentuk penarikan dan penyimpanan data yang berada pada otak manusia dan merupakan alat berpikir yang kreatif. Pemetaan pikiran memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu dapat memberikan stimulus bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas berfikirnya. Karena mind mapping ini berangkat dari satu konsep atau tema dasar yang kemudian dikembangkan dengan tema pendukung yang lainnya sehingga dapat menciptakan gagasan atau pola baru yang lebih singkat dan mudah untuk dipahami (Rahayu, 2021). Penerapan model direct instruction dengan bantuan pemetaan pikiran ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta dapat menarik minat siswa karena proses pembelajarannya lebih inovatif, disampaikan secara bertahap dengan teknik pencatatan materi yang dipetakan dan tidak klasikal agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kaitan model direct instruction dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap proses pembelajaran IPS yaitu model ini dapat mempermudah siswa untuk memahami materi karena disampaikan secara bertahap dan media pemetaan pikiran dapat membantu untuk menarik minat siswa karena materi pembelajaran dibentuk dengan pola baru yang lebih singkat, sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu sulit dan rumit. Selain itu, melalui media pemetaan pikiran ini siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi karena teknik pencatatan yang tidak lagi klaksikal. Kedua hal tersebut diterapkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan tidak lagi ada asumsi bahwa pembelajaran IPS itu sulit dan rumit sehingga minat siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

3. Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, dalam bidang pendidikan lebih mnegarah kepada minat belajar. Menurut Slameto, minat merupakan suatu bentuk rasa lebih suka terhadap sesuatu dan memiliki ketertarikan terhadap aktivitasnya tanpa ada yang menyuruh (Sitompul, 2019). Minat belajar dari setiap diri siswa itu berbeda tergantung dari seberapa tingkat rasa ketertarikan dan rasa senang terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang snagat penting untuk menarik minat siswa. Bahkan terkadang minat siswa terhadap pembelajaran tergantung dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menarik biasanya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut akan tinggi. Menurut Rozikin, ada beberapa indicator yang dapat dijadikan sebagai parameter dalam mengukur minat yaitu, rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, dan partisipasi (Ramadhany& Rosy, 2021). Minat belajar dapat mempengaruhi aktivitas siswa, yang awalnya malas untuk belajar ia akan terus berusaha untuk dapat memahami pembelajaran karena sudah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut. Apabila minat siswa terhadap suatu pembelajaran sudah tumbuh, maka siswa akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa lebih meningkat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan kualitas terhadap diri manusia. Dengan belajar, seseorang akan dapat mengalami perkembangan tingkah laku sebagai dasar proses dalam meningkatkan kualitas diri. Sedangkan hasil merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian setelah melakukan usaha. Menurut Suryabrata, hasil belajar adalah pencapaian yang didasarkan pada kemampuan setelah menerima pengalaman belajar, dapat diukur dengan tes dan dapat dinyatakan dengan angka (Lubis, 2021). Hasil belajar merupakan suatu bentuk pola perbuatan sebagai hasil dari interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai (Andriani & Resto, 2019). Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah menerima pengalaman belajar, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan. Tercapainya hasil belajar yang baik terlihat dari adanya perubahan tingkah laku yang memuat tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benjamin S. Bloom, indikator hasil belajar dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu: Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Nabillah & Abadi, 2019).

C. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Metode yang dipakai yaitu semu eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent post-test only control design. Metode tersebut diterapkan karena dalam penerapannya melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok tanpa perlakuan (kontrol) dan kelompok dengan perlakuan (eksperimen) yang ditunjuk berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelompok eksperimen sebagai kelas yang menerima perlakuan berupa penerapan model direct instruction berbantuan mind mapping. Sementara, kelompok kontrol sebagai kelas yang tidak menerima perlakuan yakni dengan tetap menggunakan model konvensional yang diajarkan oleh guru. Kedua kelompok tersebut diberikan angket dan posttest guna untuk melihat perbedaannya. Penelitian ini melibatkan seluruh murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat sebagai populasi, terdapat dua kelompok yang terlibat yang mencakup kelas VIII-I yang berperan sebagai kelompok tanpa perlakuan dan kelas VIII-J berperan sebagai kelompok dengan perlakuan. Pemilihan kedua sampel tersebut dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mencerminkan karakteristik dari seluruh populasi (Machali, 2021)

Data yang digunakan oleh peneliti dikumpulkan melalui angket dan tes yang disebar untuk kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel. Angket yang diberikan berisi 20 butir soal yang bertujuan untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran IPS. Sedangkan tes yang diberikan berupa posttest diakhir pembelajaran dengan 10 butir uraian guna melihat kemampuan belajar siswa. Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan analisis melalui SPSS.20, berupa uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji asumsi prasyarat berupa uji normalitas dan uji kesamaan varians atau homogenitas. Pengujian tersebut bermaksud untuk memeriksa apakah datanya terdistribusi normal dan homogen. Data yang sudah sesuai syarat kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji t-test dengan tujuan melihat pengaruh model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan minat dan prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

D. Hasil Penelitian

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu melalui penerapan model direct instruction berbasis mind map. Penerapan model tersebut menjadi bentuk perantara dalam penyampaian materi yang disampaikan secara bertahap dan terstruktur guna mempermudah siswa dalam menangkap materi karena dibantu juga oleh alat belajar berupa mind map sehingga siswa bisa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena telah dipetakan. Hal sederhana tersebut ternyata mampu

meluaskan minat dan pemahaman siswa sehingga dapat mendorong tercapainya prestasi hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut tentu berbeda dengan kelompok kontrol yang memakai model konvensional.

Minat Belajar

Ketertarikan minat belajar siswa menjadi hal penting dan utama yang harus diperhatikan, karena minat memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan pembelajaran. Minat erat kaitannya dengan pemahaman dan prestasi hasil belajar siswa. Ketiga hal tersebut berkaitan erat dan saling berpengaruh secara relevan satu sama lain. Ketertarikan minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi semangat belajar menjadi tinggi sehingga peluang memperoleh hasil yang baik lebih besar, dan ketertarikan belajar yang kurang menjadi pemicu prestasi belajar yang kurang baik.

Data ketertarikan minat belajar siswa dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang berisi 20 butir soal pernyataan positif dan negatif. Kuesioner tersebut dibagikan pada kelompok eksperimen (VIII-J) dan kelompok kontrol (VIII-I). Berikut hasil data angket kedua kelas:

Tabel 2. Hasil Skor Angket Ketertarikan minat belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria	Kelas VIII I	Kelas VIII J
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	80 – 89	Baik	2	9
3.	70 – 79	Cukup	11	21
4.	< 69	Kurang	18	2
		Total	31	32

Sumber : Skor angket sampel penelitian (data diolah)

Melalui tabel diatas, dapat terlihat bahwa hasil angket ketertarikan minat belajar siswa memiliki perbedaan antara golongan eksperimen(VIII-J) dan golongan kontrol (VIII- I). Kelompok eksperimen (VIII-J) dengan nilai terbanyak diperoleh pada rentang 70-79 yakni sebanyak 21 siswa. sedangkan pada kelas kontrol (VIII-I) skor terbanyak diperoleh pada rentang <69 yakni sebanyak 18 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen dengan model direct instruction berbasis mind map memiliki minat yang baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang masih memakai model konvensional.

Data yang diperoleh tersebut kemudian di uji asumsi dan hipotesis guna melihat pengaruh pembelajaran direct instruction berbasis mind mapping terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar. pengujian prasayarat atau asumsi ini dilakukan melalui uji normalitas dan uji kesamaan varian atau homogenitas Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas pada data angket ketertarikan minat belajar siswa. Uji normalitas dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf sig > 0,05. Hasil uji normalitas data angket ketertarikan ketertarikan minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Ketertarikan minat belajar

Test of Normality						
	Kelompok Eksperimen (VIII-J)			Kelompok Kontrol (VIII-I)		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Minat Belajar	0,522	32	0,948	0,829	31	0,498

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Melalui paparan diatas maka dapat terlihat bahwa data angket minat baik kelompok dengan perlakuan maupun kelompok tanpa perlakuan terdistribusi normal. Hal ini terbukti dari data hasil angket, nilai Sig kelas perlakuan 0,522 > 0,05 dan kelas non perlakuan 0,498 > 0,05. Sehingga, data angket ketertarikan ketertarikan minat belajar siswa kelompok dengan perlakuan dan non perlakuan dinyatakan normal. Data angket

ketertarikan ketertarikan minat belajar siswa setelah dinyatakan normal dilanjutkan pengujian homogenitas guna melihat apakah data memiliki kesamaan varian atau tidak. Data dinyatakan homogen apabila taraf sig > 0,05. Hasil uji homogenitas ketertarikan ketertarikan minat belajar sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Ketertarikan minat belajar

Test of Homogeneity				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Minat Belajar	2.716	1	61	0,105

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Melalui paparan diatas maka dapat terlihat bahwa data minat atau ketertarikan minat belajar terkonfirmasi tidak adanya kesamaan varian. Hal ini terbukti dari nilai Sig. 0,105 > 0,05. Sehingga, data ketertarikan minat belajar dan prestasi prestasi perolehan belajar siswa dinyatakan tidak memiliki kesamaan varian atau homogen.

Setelah seluruh data angket ketertarikan ketertarikan minat belajar telah di uji asumsi dan hasilnya normal serta tidak ditemukan adanya kesamaan varians, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis melalui uji t-test. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : tidak adanya pengaruh model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

H1 : adanya pengaruh model direct instruction bebrasis mind map terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak, jika nilai Sig. > 0,05 maka H1 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji T-Test Ketertarikan minat belajar

Independent Sample T-Test					
	t	df	Sig	Mean Dif	Std. Error Dif
Ketertarikan minat belajar	4.642	61	0,000	8.075	1.739

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Berdasarkan data hasil ketertarikan minat belajar dapat diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya adanya pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar siswa terlihat melalui posttest yang diberikan pada kedua kelas. Posttest tersebut berisikan 10 butir soal uraian. Posttest ini diberikan pada akhir pembelajaran, setelah menerima seluruh rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran. Pemberian posttest ini dilakukan untuk melihat keterampilan siswa dalam menangkap pemahaman materi yang disampaikan. Berikut nilai hasil posttest.

Tabel 6. Nilai posttest Prestasi hasil belajar Siswa

	Nilai	Kriteria	Kelas VIII I	Kelas VIII J
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	8
2.	80 – 89	Baik	3	16
3.	70 – 79	Cukup	13	3
4.	< 69	Kurang	15	5
	Total		31	32

Sumber : Skor posttest sampel penelitian (data diolah)

Melalui paparan data diatas, dapat terlihat bahwa hasil posttest kedua kelas memiliki perbedaan. Pada kelas eksperimen (VIII-J) prestasi hasil belajar siswa didominasi pada rentang 80-89 sebanyak 16 siswa. sedangkan pada kelompok kontrol (VIII-I) prestasi hasil belajar didominasi pada nilai rentang <69, yakni sebanyak 15 orang. Data tersebut memaparkan pencapaian prestasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen tergolong tinggi, artinya penerapan model pengajaran langsung berbasis mind map memiliki potensi untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan jika pembandingnya dengan kelompok kontrol yang masih memakai model tradisional.

Data yang diperoleh tersebut kemudian di uji asumsi dan hipotesis guna melihat pengaruh pembelajaran direct instruction berbasis mind mapping terhadap prestasi prestasi perolehan belajar. pengujian prasayarat atau asumsi ini dilakukan melalui uji normalitas dan uji kesamaan varian homogenitas. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas pada data posttest prestasi perolehan belajar siswa. Data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf sig > 0,05. Hasil uji normalitas data posttest perolehan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Prestasi Hasil belajar

Test of Normality						
	Kelompok Eksperimen (VIII-J)			Kelompok Kontrol (VIII-I)		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Hasil Belajar	0,946	32	0,332	0,563	31	0,909

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Melalui paparan diatas maka dapat terlihat bahwa data posttest baik kelompok dengan perlakuan maupun kelompok tanpa perlakuan terdistribusi normal. Hal ini terbukti dari data hasil posttest juga berdistribusi normal dibuktikan dari nilai Sig kelas perlakuan 0,946 > 0,05 dan kelas non perlakuan 0,563 > 0,05. Sehingga, data prestasi prestasi perolehan belajar siswa kelompok dengan perlakuan dan non perlakuan dinyatakan normal. Data prestasi prestasi perolehan belajar siswa setelah dinyatakan normal, maka dilakukan uji homogenitas melihat apakah data memiliki kesamaan varian atau tidak. Data dinyatakan homogen apabila taraf sig > 0,05. Hasil uji homogenitas prestasi perolehan belajar sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Prestasi Hasil Belajar

Test of Homogeneity				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar	1.294	1	61	0,260

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Melalui paparan diatas maka dapat terlihat bahwa data prestasi perolehan belajar terkonfirmasi tidak adanya kesamaan varian. Hal ini terbukti dari data prestasi perolehan belajar tidak ditemukan adanya kesamaan varian, terbukti dari nilai Sig. 0,260 > 0,05. Sehingga, data prestasi perolehan belajar siswa dinyatakan tidak memiliki kesamaan varian atau homogen.

Setelah seluruh data posttest prestasi perolehan belajar telah di uji asumsi dan dinyatakan normal serta tidak ditemukan adanya kesamaan varian, maka dilanjut uji hipotesis melalui uji t-test. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

H1 : terdapat pengaruh model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi prestasi perolehan belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

Penelitian ini dalam mengambil keputusan memiliki kriteria jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak, jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji T-Test Prestasi Perolehan Belajar

Independent Sample T-Test					
	t	df	Sig	Mean Dif	Std. Error Dif
Prestasi perolehan belajar	5.386	61	0,000	12.730	2.363

Sumber : Data Primer yang diolah melalui SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji t-test tersebut, dapat diperoleh data prestasi hasil belajar nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi prestasi hasil belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat.

E. Pembahasan

Pengumpulan data dan analisis data telah dilakukan, selanjutnya dilakukan penyajian pembahasan dari data hasil penelitian. Terdapat dua kelas yang terlibat dalam penelitian ini mencakup kelas VIII-I yang berperan sebagai kelompok non perlakuan dan kelas VIII-J berperan sebagai kelompok dengan perlakuan. Sebelum dilakukan penelitian. Peneliti telah melakukan validasi instrument penelitian kepada ahli terkait dan telah di uji coba dengan hasil valid serta reliabel yang dibuktikan dengan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti lalu melakukan penelitian guna mengambil data yang dibutuhkan untuk melihat ketertarikan siswa dan prestasi belajar siswa dalam konteks IPS. Terdapat dua kelas yang terlibat dalam penelitian ini mencakup kelas VIII-I yang berperan sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan, yakni hanya memakai metode ceramah dan kelas VIII-J berperan sebagai kelompok eksperimen dengan mendapat perlakuan berupa penerapan model direct instruction berbasis mind map. Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda maka selanjutnya dilakukan evaluasi melalui angket. Angket diberikan guna melihat ketertarikan siswa dan posttest diberikan guna melihat kemampuan siswa. Setelah data hasil angket dan tes terkumpul semua, maka selanjutnya dilakukan pengujian data berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.0. Proses ini dilakukan guna melihat data terdistribusi normal atau tidak. Sehingga, peneliti menetapkan tujuan untuk menjabarkan:

Pembelajaran Model Direct Instruction Berbasis Mind Mapping Terhadap Ketertarikan Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk memahami ketertarikan ketertarikan minat belajar siswa yang memakai model direct instruction berbasis mind map pada konteks belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat. Pengumpulan data ketertarikan minat belajar diperoleh dari nilai angket yang telah disusun dan telah di uji validasi, baik validasi ahli ataupun validasi empiris. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji prasyarat dan dilakukan uji hipotesis. Analisis data pada uji prasyarat hipotesis dilakukan dengan memakai uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila $Asym.Sig > 0,05$. Hasil dari uji normalitas pada data angket ketertarikan minat belajar dikelas eksperimen yaitu 0,948 dan kelas kontrol 0,498. Dilihat dari data yang sudah didapat, terlihat bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok $> 0,05$ maka data nilai angket dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data normal, maka dilakukan uji keseragaman atau homogenitas. Hasil dari pengujian

homogen diperoleh nilai Sig. 0,105. Nilai Sig. 0,105 > 0,05, maka data pada angket ketertarikan minat belajar dapat dikatakan homogen. Data uji prasyarat terdistribusi normal dan homogen, maka bisa dilakukan uji dengan analisis independent sample t-test dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian tersebut didapat nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya adanya pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

Menurut Dani, ketertarikan minat belajar ialah suatu ketertarikan yang tumbuh dengan sendirinya setelah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga mendapat pengalaman yang menyenangkan (Firmansyah, 2015). Pengalaman belajar yang menyenangkan mampu merangsang tumbuhnya ketertarikan minat belajar karena situasi belajar yang nyaman. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Salah satu caranya dengan menerapkan model direct instruction dengan bantuan media atau alat berupa pemetaan pikiran. Arsyad dalam jurnal Ina, dkk penggunaan media belajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa karna kegiatan belajar menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan teori Carpenter dan Dale, yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam proses belajar siswa. Keberadaan media pembelajaran dalam penyampaian materi dikelas dapat menambah minat siswa dalam proses belajar (Magdalena et al, 2021).

Penerapan model direct instruction ini memungkinkan untuk dapat menarik minat siswa, karena siswa merasa pembelajaran lebih menarik karena dibantu dengan peta konsep dan lebih mudah dipahami karena telah dipetakan. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan, bahkan beberapa orang juga membuat catatan informasi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi secara spontan tanpa adanya dorongan pihak lain.

Hal ini juga dibuktikan dari skor angket minat dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya usaha dalam menerapkan model direct instruction berbasis mind map berpengaruh terhadap ketertarikan minat belajar IPS siswa. Hal ini juga didukung dari rata-rata ketertarikan minat belajar kelompok dengan perlakuan sebesar 75,69 sedangkan kelompok tanpa perlakuan sebesar 67,61. Hasil penelitian ini sesuai dengan strategi pembelajaran direct instruction yaitu untuk mengenalkan mata pelajaran guna menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, serta merangsang cara berpikir siswa (Nunik, 2021). Melalui model direct instruction, siswa dapat mempelajari keterampilan secara praktis baik kognitif maupun psikomotorik sehingga dikenal sebagai model belajar yang efektif jika diterapkan dalam kegiatan belajar (Azzahra & Rahayu, 2023). Model instruksi langsung berbasis mind map mampu meningkatkan minat siswa. siswa merasa tertarik dengan pembelajaran IPS karena disampaikan secara bertahap sehingga lebih mudah untuk dipahami secara gamblang, selain itu dibantu dengan alat berupa peta pikiran menjadikan siswa mudah mengingat materi dan kegiatan belajar terasa menyenangkan karena proses pencatatan yang tidak klaksikal.

Hasil analisis dan penjelasan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model direct instruction berbasis mind map dapat mempengaruhi ketertarikan siswa pada konteks belajar IPS. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model direct instruction dengan bantuan pemetaan pikiran yaitu untuk

menarik minat siswa karena penyampaian materi secara bertahap dengan media peta pikiran sebagai alat pencatatan yang tidak klasikal sehingga dapat menarik fokus siswa dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan strategi pembelajaran direct instruction yaitu untuk mengenalkan mata pelajaran guna menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, serta merangsang cara berpikir siswa. Melalui model direct instruction siswa dapat mempelajari keterampilan secara praktis baik kognitif maupun psikomotorik sehingga dikenal sebagai model belajar efektif jika diterapkan dalam kegiatan belajar (Azzahra & Rahayu, 2023).

Pengaruh Model Direct Instruction Berbasis Mind Mapping Terhadap Prestasi Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan memahami hasil prestasi belajar siswa setelah melalui pembelajaran direct instruction berbasis mind map di SMPN 1 Srengat. Pengumpulan data hasil prestasi belajar ini dilakukan melalui yang telah disusun dan telah di uji validasi, baik validasi ahli ataupun validasi empiris. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Analisis data pada uji asumsi hipotesis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal apabila $Asym.Sig > 0,05$. Hasil uji normalitas posttest prestasi hasil belajar dikelas eksperimen yaitu 0,946 dan kelas kontrol 0,563. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua kelas $> 0,05$ sehingga data nilai posttest prestasi hasil belajar siswa dinyatakan normal. Setelah data normal, maka dilakukan uji kesamaan varian atau homogenitas. Hasil uji tersebut posttest prestasi hasil belajar dapat diketahui nilai Sig ialah 0,260. Nilai Sig. 0,260 $> 0,05$, artinya data pada tes prestasi hasil belajar diketahui tidak adanya kesamaan varian. Data uji prasyarat setelah dinyatakan terdistribusi normal dan homogen, maka di uji analisis independent sample t-test dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian tersebut diketahui nilai thitung sebesar 5.386 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adanya pengaruh relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi prestasi hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Srengat.

Prestasi prestasi hasil belajar merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti proses belajar. Siswa yang memiliki prestasi hasil belajar yang baik berarti ia berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Huda, 2020). Prestasi hasil belajar memuat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dapat disajikan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan daya ingat siswa dalam memahami materi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan perasaan siswa yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal yang dipelajari. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan kesadaran siswa dalam melakukan sesuatu untuk memecahkan rasa ingin tau yang lebih dalam (Wahyuningsih, E.S.,2020). Hal ini sesuai dengan kelebihan model direct instruction menurut Szaki, yaitu suatu bentuk model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai opsi dalam mengkomunikasikan penjelasan yang melibatkan jumlah materi yang besar namun dengan batas waktu yang terbatas, dan dapat diterapkan pada semua jenis kelas guna memperbaiki hasil prestasi belajar siswa (Mambau, 2017).

Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa penerapan model direct instruction menunjukkan bahwa model tersebut efektif untuk mengukur pencapaian (Hamzah, 2008). Model direct instruction mampu menarik perhatian

siswa menjadi terpusat dan siswa dapat mengamati dan memahami secara langsung antara teori dengan kenyataan sehingga dapat meningkatkan keterampilan sehingga mendorong tercapainya prestasi hasil belajar yang lebih baik (Zega et al, 2022). Hal ini sesuai dengan kelebihan direct instruction menurut Szaki, yaitu model yang dapat dijadikan alternatif dalam mengkomunikasikan informasi yang banyak dengan alokasi waktu yang terbatas dan dapat diterapkan aktif dalam semua jenis kelas sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar siswa (Sururunnimah, SM, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa adanya pengaruh yang relevan penerapan model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Srengat. Penerapan model direct instruction dengan bantuan pemetaan pikiran dalam kegiatan pembelajaran mampu menarik minat siswa karena penyampaian materi secara bertahap sehingga siswa mampu memahami materi belajar dengan baik sehingga memperoleh prestasi hasil belajar maksimal.

F. Simpulan

Analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa model direct instruction berbasis mind mapping mampu meningkatkan ketertarikan minat dan prestasi hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga dibuktikan dengan temuan dimana kelas eksperimen dengan perlakuan mampu memberikan prestasi nilai belajar yang lebih unggul disbanding dengan kelas non perlakuan yang masih menerapkan pembelajaran konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen mampu memberikan keterlibatan yang lebih tinggi sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang lebih unggul. Sebaiknya, siswa kelas non perlakuan cenderung lebih pasif sehingga memicu prestasi hasil belajar yang kurang memuaskan. Kesimpulan penelitian ini : (1) Adanya pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Srengat. Hal ini terbukti dari nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh model direct instruction berbasis mind map terhadap ketertarikan ketertarikan minat belajar IPS. (2) adanya pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi hasil belajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Srengat. Hal ini terbukti dari nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang relevan model direct instruction berbasis mind map terhadap prestasi hasil belajar IPS.

Referensi

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Charisman Zega, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Prestasi hasil belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 102-108.
- Dede, D., Amir, M., & Arifin, M. T. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Paga Kecamatan Tanawawo. 03(04).

- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Ketertarikan minat belajar Terhadap Prestasi hasil belajar Ips. 7.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Ketertarikan minat belajar Terhadap Prestasi hasil belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 39.
- Firmansyah & Dede (2022) Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1(2). 87
- Habibi, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Fisika Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pengajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Tekanan. 5.
- Hamzah, D. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Handayani , R., & Abadi, G. S (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1).
- Hartini, S. (2022). Upaya Meningkatkan Mnat Dan Prestasi hasil belajar Ipa Pada Materi Klasifikasi Makhuk Hidup Melalui Penerapan Metode Peta Konsep (Mind Map) Pada Siswa Kelas VII-1 MTsn 2 Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi hasil belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 38-48.
- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9 (2), 199. <https://doi.org/10.30821/Axiom.V9i2.8735>
- Machali, I. (2021). *Imam Machalim metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Magdalena, I. (2021) Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Ketertarikan minat belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3(2). 312-325
- Mambau, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Media Kartu Aksara Untuk Mneingkatkan Prestasi hasil belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas Iv Mi Wajib Belajar Hidayatul Thullab Durenan Trenggalek.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.
- Nunik Yudaningsih, D. (2021). *Model Pemebelajaran Era Society 5.0* . Insania.
- Prasetyo, E. W. (2020). Efektivitas Penerapan Model Ddirect Instruction Berbantuan Mobile Learning Android Terhadap Prestasi hasil belajar Ipa Materi Sistem Pernafasan Manusia Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Pabelan. *Skripsi*.
- Purnomo, A. S. (2020). Kreativitas Guru Ips Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada Smp Negeri 2 Semarang Dan Mts Negeri 1 Semarang . *Harmony*.

- Rahayu, A.P., (2021). Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma* 11 (1). 68.
- Ramadhany, D., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkk Di SMKN 10 Surabaya. *Journal Of Office Administration : Education And Practice*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p164-178>
- Salwa Azzahra, D. (2023). Efektivitas Direct Instruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Permainan Bola Basket Terhadap Ketertarikan minat belajar Siswa Smpn 6 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Dna Konseling*.
- Sitompul, D. N., Hayati, I., & Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Umsu. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Umsu T.A 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Sugiyono,. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,. Bandung : IKAPI . 14
- Suherlan, E. (2019). Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>
- Sururuni'mah, SM (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruksi) Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Prestasi hasil belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wayan Santra. (2021). Implementasi Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Prestasi hasil belajar Teknik Dasar Sprint. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5257265>
- Zulaihah, S. (2023). Pennerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi hasil belajar Ips . *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 2 No 1, 24-33.